

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS IV MI DDI 1 PALOPO

Putri Rahayu¹, Muhaemin², Muhammad Zuljalal Al Hamdany³
^{1, 2, 3}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: sputrirahayu2@gmail.com

Article History

Received: 16-10-2025

Revision: 25-11-2025

Accepted: 28-11-2025

Published: 30-11-2025

Abstract. This article discusses the application of the Team Assisted Individualisation (TAI) cooperative learning model in an effort to increase students' interest in learning Fiqh. This study aims to describe the process of implementing the TAI model and analyse the increase in students' interest in learning after the model was implemented. The research used a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles. The research subjects were 29 fourth-grade students at MI DDI 1 Palopo. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analysed qualitatively and quantitatively. The results showed a significant increase in learning interest from cycle I to cycle II. In cycle I, the average level of learning interest reached 78% (moderate category), while in cycle II it increased to 85.25% (high category). These findings indicate that the TAI cooperative learning model can be an effective alternative to increase students' interest in learning Fiqh.

Keywords: Fiqh, MI DDI 1 Palopo, Learning Interest, Cooperative Learning, Team Assisted Individualization (TAI)

Abstrak. Artikel ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model TAI serta menganalisis peningkatan minat belajar peserta didik setelah model tersebut diimplementasikan. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata tingkat minat belajar mencapai 78% (kategori sedang), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,25% (kategori tinggi). Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Kata Kunci: Fiqih, MI DDI 1 Palopo, Minat Belajar, Pembelajaran Kooperatif, *Team Assisted Individualization* (TAI)

How to Cite: Rahayu, P., Muhaemin., & Hamdany, M. Z. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI DDI 1 Palopo. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 11280-11288. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4573>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi manusia secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan sehingga menghasilkan individu yang berkualitas serta mampu berkontribusi bagi masyarakat. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, karena cara mendidik sangat memengaruhi perkembangan kecerdasan dan karakter mereka (2020). Pendidikan juga memiliki dampak penting dalam membantu seseorang mencapai kehidupan yang aman dan sejahtera, sebagaimana dikemukakan oleh Muhaemin dan Hendri (2022). Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini ditegaskan dalam QS. al-‘Ankabut/29:43, yang menunjukkan bahwa hanya mereka yang memiliki ilmu dan pemahaman mendalam yang mampu mengambil pelajaran dari ayat-ayat Allah (Syaikh, 2017). Orang yang berilmu akan memperoleh banyak manfaat, pahala, dan kebaikan (Aas, 2021).

Dalam konteks pendidikan formal, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan peserta didik (Damanik, 2023). Pendidikan ini mencakup proses pembelajaran nilai-nilai Islam, prinsip-prinsip keagamaan, serta pembinaan spiritual melalui kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat (Kamila, 2023). Salah satu cabang penting dalam Pendidikan Agama Islam adalah fikih, yang berfokus pada hukum dan tata cara ibadah seperti thaharah, salat, puasa, zakat, dan haji. Pembelajaran fikih membantu peserta didik memahami dasar pelaksanaan ibadah sesuai syariat (Sanah & Subando, 2023).

Proses pembelajaran menjadi aspek kunci dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik agar mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Hasmira et al., 2024). Kurikulum saat ini dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan abad modern, sehingga guru perlu menerapkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang bersifat monoton, minim interaksi, serta kurang memotivasi siswa (Lisnawati et al., 2024). Kondisi tersebut dapat menurunkan minat belajar karena siswa tidak merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang.

Minat belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa. Guru perlu menyusun strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mengaktifkan proses berpikir mereka (Hasriadi, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang kurang variatif dapat membuat siswa cepat bosan dan kehilangan motivasi (Susanti et al., 2024). Setiap peserta didik memiliki

karakteristik belajar yang berbeda (Amin, 2022), sehingga guru perlu menghadirkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan fisik dan mental (Firman et al., 2022). Upaya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif memerlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Hamdany et al., 2022). Namun, hasil observasi di kelas IV MI DDI 1 Palopo menunjukkan beberapa masalah, seperti kurangnya konsentrasi siswa, minimnya keterlibatan dalam diskusi, serta metode pembelajaran yang cenderung membosankan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Model ini menggabungkan pembelajaran kelompok dan individu, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa (Lesmana et al., 2023). TAI dirancang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan memberikan dukungan melalui tutor sebaya, di mana siswa berkemampuan tinggi membantu teman yang membutuhkan bimbingan (Balansa et al., 2024). Dengan karakteristik tersebut, model TAI berpotensi meningkatkan minat belajar peserta didik karena prosesnya menekankan kerja sama, interaksi, dan kemandirian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam mata pelajaran Fikih serta menganalisis peningkatan minat belajar siswa kelas IV MI DDI 1 Palopo setelah penerapannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran tertentu. Penelitian Tindakan Kelas ini mengikuti 4 Tahap dalam setiap siklus seperti yang diungkapkan oleh Kemmis-MC Taggart yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Usman et al, 2019). Subjek penelitian ini adalah 29 peserta didik kelas IV B MI DDI 1 Palopo. Adapun objek dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran fikih.

Penelitian ini dilaksanakan dari pertengahan Juli hingga awal Agustus tahun 2025 di MI DDI 1 Palopo. Penelitian ini dilakukan di MI DDI 1 Palopo. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu: Siklus I dan Siklus II, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di setiap siklus. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara langsung atau tidak langsung (melalui video atau foto) terhadap proses pembelajaran, penerapan model pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik, serta aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari penggunaan lembar observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik tentang minat belajar dalam pembelajaran fikih. Adapun analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil minat belajar peserta didik. Analisis data pendukung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi / jumlah jawaban responden

N = Skor maksimum

Tabel 1. Kategori minat belajar peserta didik

Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55%- 64%	Rendah
0% - 54%	Rendah Sekali

Untuk menghitung data observasi

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Aktivitas yang terlaksana pada kegiatan

N = Keseluruhan aktivitas yang tercantum

Tabel 3. Kriteria aktivitas dalam lembar observasi

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup
< 60%	Kurang Baik

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran fikih kelas IV.B dengan materi Salat Jumat. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Deartikel pelaksanaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Fikih kelas IV MI DDI 1 Palopo dengan materi Salat Jumat, melalui dua siklus masing-masing dua pertemuan. Kondisi awal menunjukkan rendahnya minat belajar siswa, dengan fokus pada aktivitas pribadi seperti berbincang dan kurangnya partisipasi.

Siklus I

Perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, LKPD, dan instrumen observasi. Pelaksanaan melibatkan pembagian kelompok heterogen, diskusi, dan presentasi. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari 70% (cukup) menjadi 75% (cukup), aktivitas guru dari 70% (cukup) menjadi 78,33% (cukup), dan minat belajar siswa 78% (sedang). Refleksi mengidentifikasi kebutuhan perbaikan seperti arahan lebih jelas dan peran kelompok yang lebih terstruktur.

Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan modifikasi LKPD, waktu diskusi lebih lama (20 menit), dan penekanan peran anggota kelompok. Pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan: aktivitas siswa dari 85% (baik) menjadi 96,66% (sangat baik), rata-rata 90,83% (sangat baik); aktivitas guru dari 83,33% (baik) menjadi 95% (sangat baik), rata-rata 89,17% (baik); minat belajar siswa 85,25% (tinggi). Refleksi menyimpulkan model ini efektif meningkatkan minat belajar, sehingga penelitian dihentikan. Perbandingan siklus menunjukkan rata-rata minat belajar meningkat dari sedang ke tinggi, membuktikan model ini efektif meningkatkan motivasi siswa melalui kolaborasi dan dukungan kelompok.

Tabel 3. Perbandingan hasil minat belajar peserta didik siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Ket	Persentase	Ket
1	Rasa Senang	90%	Sangat Tinggi	94%	Sangat Tinggi
2	Perhatian	79%	Sedang	87%	Tinggi
3	Ketertarikan	69%	Sedang	78%	Sedang
4	Keterlibatan	74%	Sedang	82%	Tinggi
Rata-rata		78%	Sedang	85,25%	Tinggi

Berdasarkan perbandingan diatas, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* pada pembelajaran Fikih dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI 1 Palopo. Karena siswa telah menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih besar dalam pembelajaran dan terdapat peningkatan keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok.

DISKUSI

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada Mata Pelajaran Fikih

Penerapan model *Team Assisted Individualization* pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran (modul ajar dan LKPD), pembagian kelompok heterogen, diskusi, serta presentasi hasil kerja. Hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan awal, tetapi belum optimal karena beberapa komponen pembelajaran belum berjalan sesuai prinsip TAI, seperti arahan yang kurang jelas dan pembagian peran kelompok yang belum terstruktur. Kondisi ini sejalan dengan temuan Slavin (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan model kooperatif sangat dipengaruhi oleh kejelasan instruksi dan pembagian tugas yang proporsional dalam kelompok. Selain itu, LKPD yang digunakan pada Siklus I belum sepenuhnya memandu siswa untuk bekerja secara mandiri sebelum berdiskusi, sehingga interaksi akademik antaranggota kelompok kurang berkembang. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan melalui modifikasi LKPD yang lebih memandu proses berpikir siswa serta penambahan waktu diskusi menjadi 20 menit. Perubahan ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka memiliki waktu yang cukup untuk memahami masalah sebelum berdiskusi, konsisten dengan pandangan Gillies (2016) yang menekankan pentingnya scaffolding dan alokasi waktu yang memadai agar kolaborasi dalam kelompok berjalan efektif. Guru juga berperan lebih aktif sebagai fasilitator yang memberikan bantuan tambahan secara tepat sasaran, sehingga proses belajar lebih terarah. Pendekatan ini selaras dengan prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan guru berperan penting dalam perkembangan kognitif. Dengan perbaikan tersebut, model TAI pada Siklus II menunjukkan efektivitas yang lebih kuat dalam mendorong kolaborasi, kemandirian, serta pemahaman materi, sekaligus meningkatkan minat belajar siswa sebagaimana juga ditemukan pada penelitian Lesmana et al. (2023) dan Balansa et al. (2024).

Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization pada Mata Pelajaran Fikih

Peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran berdampak langsung pada keterlibatan siswa. Pada siklus I, capaian minat belajar berada pada kategori sedang (78%). Rasa senang siswa sudah terlihat cukup tinggi, tetapi perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan masih berada pada tingkat sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa mulai merespons positif suasana belajar, mereka belum terlibat secara penuh dalam proses akademik. Menurut Schunk et al. (2014), minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh suasana kelas yang menyenangkan tetapi juga oleh sejauh apa siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya. Dalam konteks siklus I, aktivitas kelompok belum berjalan optimal sehingga ruang bagi siswa untuk mengambil peran aktif masih terbatas.

Pada siklus II, peningkatan minat belajar mencapai kategori tinggi (85,25%), terutama pada aspek perhatian dan keterlibatan. Modifikasi pada LKPD, pembagian waktu diskusi yang lebih proporsional, serta peran guru yang lebih adaptif dalam memberikan bimbingan berkontribusi besar terhadap perubahan ini. Temuan ini sejalan dengan pendapat Slavin (2019) yang menjelaskan bahwa model kooperatif seperti TAI dapat meningkatkan motivasi karena setiap siswa memiliki tanggung jawab individu sekaligus dukungan kelompok. Ketika struktur kelompok lebih jelas dan aktivitas dirancang agar semua anggota berperan, siswa cenderung merasa lebih dihargai dan termotivasi. Selain itu, peningkatan keterlibatan siswa juga dapat dijelaskan melalui perspektif Vygotsky tentang zone of proximal development (ZPD). Dengan adanya bimbingan teman sebaya pada model TAI, siswa yang sebelumnya pasif mendapat kesempatan untuk belajar melalui interaksi sosial dan dukungan dari teman yang lebih mampu (Vygotsky, 1978). Hal ini menjelaskan mengapa pada siklus II siswa terlihat lebih percaya diri dan aktif dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, kenaikan minat belajar pada siklus II bukan sekadar peningkatan angka, tetapi mencerminkan perubahan kualitas interaksi pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat, perhatian meningkat, dan suasana belajar lebih kolaboratif. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa desain pembelajaran yang memberikan ruang untuk kerja sama, dukungan sejawat, dan peran guru sebagai fasilitator dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar (Gillies, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan model TAI. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang untuk berdiskusi, saling membantu, dan mengerjakan tugas secara kolaboratif. Pelaksanaan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, baik dalam memahami materi maupun mendukung teman sekelompoknya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan model TAI mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV MI DDI 1 Palopo. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi peserta didik, observasi guru, dan angket minat belajar. Pada siklus II, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok mencapai 90,83%, yang menunjukkan tingkat partisipasi yang sangat baik. Aktivitas guru juga meningkat dengan skor 89,17%, menandakan bahwa guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan mendukung. Selain itu, angket minat belajar menunjukkan skor rata-rata 85,25%, yang berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe TAI terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

REFERENSI

- Aas, A. (2021). *Keutamaan orang berilmu (Analisis QS. Al-'Ankabut: 41–43)*. *Jurnal Islamic Pedagogia*, 1(1), 10.
- Amin, M. A. (2022). Penggunaan media kartu pembelajaran dalam menemukan isi kandungan QS. Al-Ikhlâs (112): 1–4. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 3(4), 366.
- Balansa, F. R., Taufik, A., & Rahmawati, S. (2024). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di Kelas X SMA Negeri 2 Tondano. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Balansa, R., Taufik, A., & Rahmawati, S. (2024). Penerapan model *Team Assisted Individualization* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45–56.
- Damanik, S. D. (2023). Problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(2), 310–316. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i2.4989>
- Dwi Silvia Indahwati, & Abdullah, M. H. (2019). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *JPPGSD*, 7(6).

- Firman, dkk. (2022). Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbasis pelatihan kepramukaan di sekolah dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(1).
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Hamdany, M. Z., dkk. (2022). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di era Society 5.0. *Jurnal Al-Qayyimah*, 3(1), 106.
- Hasmira, dkk. (2024). Pengembangan bahan ajar berbasis aplikasi Canva pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 3 Luwu. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 13(1).
- Hasriadi. (2022). Metode pembelajaran inovatif di era digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1).
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis minat dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Jarjani Usman, dkk. (2019). *Pengantar praktis penelitian tindakan kelas (PTK)*. AcehPo Publishing.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Unit Percetakan Al-Qur'an.
- Khasanah, W. N., & Subando, J. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada kelas IV-B SD Islam Amanah Ummah Surakarta. *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Lesmana, D., Ahmad, N., & Sari, P. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 112–121.
- Lesmana, W., dkk. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individual* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Educatio*, 9(3).
- Lisnawati, dkk. (2024). *Pengembangan media pembelajaran video animasi materi Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umroh di Sekolah Menengah Pertama*, 14(2).
- Muhaemin, & Hendri. (2022). Implementasi pendidikan karakter terintegrasi kearifan lokal di sekolah Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 5(2), 155–163.
- Pamessangi, A. A. (2020). Optimalisasi potensi kecerdasan anak sejak dini dalam belajar Bahasa Arab. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 152.
- Ramadani, F., dkk. (2024). Pengembangan media Smart Balom Rukun Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas I SDN 95 Bulu. *Al Birru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar*, 2(2), 34.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications* (4th ed.). Pearson.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Syaikh, A. bin M. A. (2017). *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Veranda, W., dkk. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sosial siswa. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(1), 15.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.